



Edukasi Stunting sebagai Strategi Preventif dalam Mewujudkan Generasi Sehat di Nagari Sijunjung

Stunting Education as a Preventive Strategy in Creating a Healthy Generation in Sijunjung Village

Khairuddin¹, Muhammad Rizan², Prima Adinata³, Farid Farman⁴, Azhari Lira Saputra⁵

Universitas Negeri Padang

Email: rizanmuhammad651@gmail.com², primaadinata35@gmail.com³

Faridfarmansiallagan@gmail.com⁴, azharilirasaputra@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 17-06-2026

Revised : 19-06-2026

Accepted : 21-06-2026

Published : 23-06-2026

Abstract

Stunting is a major public health issue that can hinder children's physical growth and cognitive development, affecting the quality of future human resources. One of the preventive efforts to address this problem is through community education on balanced nutrition, proper parenting practices, and maternal and child health. This article aims to describe the implementation of stunting education as a preventive strategy to promote a healthy generation in Nagari Si Junjung. The educational activities were conducted through counseling sessions and interactive discussions involving community members, particularly pregnant women and mothers of young children. The results indicate an increase in participants' understanding of the causes, impacts, and prevention of stunting. Stunting education is expected to raise public awareness and contribute to the development of a healthy, intelligent, and high-quality generation.

Keywords: *stunting, health education, stunting prevention*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta kesehatan ibu dan anak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan edukasi stunting sebagai strategi preventif dalam mewujudkan generasi sehat di Nagari Si Junjung. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Edukasi stunting diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Kata Kunci: *stunting, edukasi kesehatan, pencegahan stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar yang telah ditetapkan akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu yang lama. Kondisi ini umumnya terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau yang dikenal sebagai



periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, prestasi belajar, serta produktivitas individu pada masa dewasa. Oleh karena itu, stunting tidak hanya dipandang sebagai masalah kesehatan, melainkan juga sebagai permasalahan pembangunan sumber daya manusia yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pemerintah Indonesia telah menjadikan penurunan angka stunting sebagai salah satu program prioritas nasional. Berbagai kebijakan dan program telah dilaksanakan melalui pendekatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mengalami penurunan menjadi 19,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21,5 persen. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa hampir satu dari lima anak Indonesia mengalami stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu terus diperkuat, terutama melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan kesehatan anak sejak dini (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025).

Penyebab stunting bersifat multidimensional dan tidak hanya berkaitan dengan kurangnya asupan gizi. Faktor lain yang turut memengaruhi terjadinya stunting meliputi rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan pemberian makan anak, kurang optimalnya praktik pemberian ASI eksklusif, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai. Selain itu, status gizi ibu selama kehamilan juga memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila ibu mengalami kekurangan gizi selama masa kehamilan, maka risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan mengalami gangguan pertumbuhan akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat. Edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif sehingga masyarakat mampu mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah terjadinya stunting pada anak (BKKBN, 2024). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan stunting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan, termasuk stunting.



Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan edukasi stunting di Nagari Si Junjung sebagai salah satu bentuk upaya preventif dalam mendukung terwujudnya generasi yang sehat dan berkualitas. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian informasi mengenai penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan stunting kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, dan keluarga yang memiliki anak usia dini. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga status gizi dan kesehatan anak sejak dini sehingga dapat mendukung upaya penurunan angka stunting serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di Nagari Si Junjung.

METODE PENELITIAN

Edukasi stunting ini dilaksanakan sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Si Junjung. Kegiatan menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, kader kesehatan, serta masyarakat yang berperan dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari dan tenaga kesehatan setempat, penentuan waktu dan lokasi kegiatan, serta penyusunan materi edukasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat.

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai stunting, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Interaksi yang terjalin selama kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung serta diskusi langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan manfaat edukasi stunting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai upaya preventif untuk mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas di Nagari Si Junjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Stunting

Kegiatan edukasi stunting dilaksanakan di Nagari Si Junjung sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengangkat tema “Edukasi Stunting sebagai Strategi Preventif dalam Mewujudkan Generasi Sehat di Nagari Si Junjung.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Sasaran kegiatan meliputi ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, kader kesehatan, serta masyarakat yang berperan dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak.



(Gambar 1 : Anggota Posyandu Teratai Putih Jorong Tapian Diaro

Nagari Si Junjuang)

Dokumentasi Pribadi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pada posyandu teratai putih, jorong tapian diaro nagari si junjuang. Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan metode edukasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif didasarkan pada pertimbangan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko stunting serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat. Selain itu, Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilaksanakan dalam program KKN ini diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini.

2. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Sebagian besar peserta menyatakan memperoleh informasi baru terkait penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan stunting yang sebelumnya belum dipahami secara menyeluruh.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta memahami bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan makanan pada anak, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan akses terhadap pelayanan



kesehatan. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pendekatan yang komprehensif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Ardiani, dan Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting secara signifikan. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi modal penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, terutama dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak. Selain itu, BKKBN (2024) menyatakan bahwa keberhasilan percepatan penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keluarga mengenai pola asuh, pemenuhan gizi, dan kesehatan ibu serta anak. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Nagari Si Junjung dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Gizi Seimbang

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang merupakan salah satu tujuan utama dalam kegiatan edukasi stunting di Nagari Si Junjung. Melalui penyuluhan yang diberikan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan zat gizi yang harus dipenuhi sejak masa kehamilan hingga usia balita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Menurut Almtsier (2019), gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan pemantauan berat badan secara teratur. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang, diharapkan risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan sehingga tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

a. Pemahaman tentang Kebutuhan Gizi Anak

Melalui kegiatan edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami bahwa anak membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan otak. Pengetahuan ini mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan kualitas makanan yang diberikan kepada anak sejak usia dini sehingga kebutuhan nutrisi harian dapat terpenuhi dengan baik.

b. Kesadaran akan Pentingnya Gizi pada Masa Kehamilan

Edukasi stunting juga meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Masyarakat menyadari bahwa kesehatan dan status gizi ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Oleh karena itu, ibu hamil didorong untuk mengonsumsi makanan bergizi, suplemen yang dianjurkan tenaga kesehatan, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

c. Peningkatan Konsumsi Makanan Bergizi dan Beragam

Setelah mengikuti edukasi, masyarakat mulai memahami pentingnya mengonsumsi makanan yang beragam dan mengandung zat gizi lengkap, seperti karbohidrat, protein,



vitamin, mineral, dan lemak sehat. Kesadaran ini mendorong keluarga untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia guna memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga, khususnya anak-anak dan ibu hamil.

d. Kesadaran terhadap Pola Makan yang Sehat

Kegiatan edukasi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menerapkan pola makan yang sehat dan teratur. Masyarakat mulai menyadari bahwa pemberian makanan tidak hanya memperhatikan jumlah, tetapi juga kualitas, kebersihan, serta frekuensi makan yang sesuai dengan kebutuhan usia anak sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang optimal.

e. Kesadaran dalam Memantau Pertumbuhan Anak

Edukasi stunting mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu dan pelayanan kesehatan lainnya. Orang tua menjadi lebih peduli terhadap pengukuran berat badan dan tinggi badan anak secara berkala sehingga tanda-tanda gangguan pertumbuhan dapat dideteksi lebih awal dan segera ditangani dengan

4. Antusiasme dan Partisipasi Anak dalam Kegiatan Edukasi Stunting

Antusiasme dan partisipasi anak merupakan indikator penting keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi stunting. Anak-anak di Nagari Si Junjung menunjukkan keterlibatan yang aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi, diskusi, maupun permainan edukatif yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi. Menurut Slameto (2015), partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan edukasi menjadi langkah penting untuk menanamkan pengetahuan dan perilaku sehat sejak usia dini.



(Gambar 2 : Edukasi ke Sekolah di SD DAN SMPPutih Jorong Tapian Diaro

Nagari Si Junjuang)

Dokumentasi Pribadi

a. Keaktifan Anak dalam Mengikuti Kegiatan

Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi selama kegiatan edukasi berlangsung dengan mendengarkan materi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh



pemateri. Keaktifan ini menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

b. Keterlibatan dalam Permainan Edukatif

Permainan edukatif digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, mereka dapat memahami informasi mengenai kesehatan, gizi, dan pencegahan stunting dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

c. Kemampuan Anak Mengingat Materi Edukasi

Setelah kegiatan berlangsung, banyak anak mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh mengenai makanan sehat, pentingnya kebersihan diri, dan kebiasaan hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi dapat diterima dengan baik oleh peserta.

d. Interaksi Positif antara Pemateri dan Anak

Selama kegiatan berlangsung tercipta komunikasi yang baik antara pemateri dan peserta. Anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga proses edukasi berjalan lebih efektif dan interaktif.

e. Motivasi Anak untuk Menerapkan Perilaku Sehat

Edukasi yang diberikan mampu mendorong anak-anak untuk mulai menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi, dan menjalankan kebiasaan sehat lainnya sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan diri.

5. Dampak Edukasi terhadap Perilaku Hidup Sehat Masyarakat

Kegiatan edukasi stunting yang dilaksanakan di Nagari Si Junjung memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup sehat masyarakat. Melalui penyampaian informasi mengenai stunting, gizi seimbang, sanitasi, serta pola asuh yang baik, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pemahaman yang baik.

Dampak edukasi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai lebih memperhatikan konsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, dan menjaga sanitasi rumah tangga. Selain itu, para orang tua menjadi lebih peduli terhadap pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya upaya pencegahan stunting sejak dini.



Selain meningkatkan kesadaran individu, kegiatan edukasi juga mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang lebih mendukung kesehatan anak. Orang tua mulai menerapkan pola asuh yang lebih baik dengan memperhatikan kebutuhan gizi, kesehatan, dan kebersihan anak secara optimal. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2018), perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, sehingga edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk perilaku sehat di masyarakat. Dengan adanya perubahan perilaku yang positif tersebut, kegiatan edukasi stunting di Nagari Si Junjung diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi stunting sebagai strategi preventif dalam mewujudkan generasi sehat di Nagari Si Junjung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui penyampaian materi mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat, serta peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, masyarakat menjadi lebih memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini. Selain itu, edukasi yang diberikan kepada anak-anak juga berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan anak-anak dalam kegiatan edukasi, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di Nagari Si Junjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2019). Prinsip dasar ilmu gizi. Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8 Persen. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nasution, R., Ardiani, F., & Siregar, M. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.